

**PERAN GEOGRAFI DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN DI PANTAI SOLOP, RIAU**

**Bahrudin¹, Misjidin Zulfahmi², Muhammad Rifky Nugroho³,
Rizky Ramadhani⁴, Yulia Novita⁵**

1) Program Studi Pendidikan Geografi, UIN SUSKA

12211311681@students.uin-suska.ac.id, 12211311421@students.uin-suska.ac.id,
12211311213@students.uin-suska.ac.id, 12211311188@students.uin-suska.ac.id ,
yulia.novita@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran geografi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Pantai Solop, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Metodologi yang digunakan adalah studi literatur dengan teknik purposive sampling untuk menganalisis sumber informasi terkait pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Solop memiliki karakteristik geografis yang mendukung pengembangan pariwisata, seperti keindahan alam dan iklim yang ideal. Namun, tantangan aksesibilitas yang bergantung pada transportasi air perlu diatasi untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dengan fokus pada pengelolaan limbah dan konservasi. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata sangat penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Simpulan penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan pariwisata di Pantai Solop, sehingga dapat menjadi destinasi yang menguntungkan secara ekonomi dan berkomitmen pada pelestarian lingkungan

Kata Kunci : Pariwisata berkelanjutan, Geografi Pariwisata, Pantai Solop

Abstract

This study aims to identify the role of geography in supporting sustainable tourism in Solop Beach, Indragiri Hilir Regency, Riau. The methodology used is a literature study with a purposive sampling technique to analyze sources of information related to sustainable tourism. The results of the study indicate that Solop Beach has geographical characteristics that support tourism development, such as natural beauty and an ideal climate. However, the challenge of accessibility that relies on water transportation needs to be overcome to increase the number of visitors. The use of natural resources must be done wisely to reduce negative impacts on the environment, with a focus on waste management and conservation. The involvement of local communities in tourism management is essential to increase environmental awareness. The conclusion of this study emphasizes the need for collaboration between the government, community, and stakeholders to ensure the

sustainability of tourism in Solop Beach, so that it can become an economically profitable destination and committed to environmental conservation

Keywords : Sustainable tourism, Geography of Tourism, Solop Beach

PENDAHULUAN

Geografi Pariwisata merupakan cabang ilmu geografi yang mempelajari berbagai aspek terkait aktivitas perjalanan wisata. Hal ini mencakup karakteristik destinasi wisata, aktivitas yang dilakukan, fasilitas yang tersedia, serta berbagai aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu wilayah. Dalam konteks ini, geografi memiliki peran penting dalam menentukan lokasi, aksesibilitas, dan daya tarik destinasi wisata. Prayogo & Febrianita (2018) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan hiburan.

Lokasi geografis suatu destinasi sangat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Faktor-faktor seperti aksesibilitas menjadi kunci utama dalam menarik minat wisatawan. Destinasi yang terletak strategis, dekat dengan pusat transportasi seperti bandara, stasiun kereta, atau jalan raya utama, cenderung lebih diminati. Sebagai contoh, objek wisata yang mudah dijangkau dari kota besar biasanya memiliki jumlah pengunjung yang lebih banyak. Selain itu, kondisi lingkungan seperti topografi dan iklim juga berperan penting; destinasi dengan pemandangan alam yang indah atau iklim yang menyenangkan sering kali menjadi pilihan utama, seperti pantai atau pegunungan yang menawarkan keindahan alam.

Aksesibilitas mencakup kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai lokasi tersebut, yang dipengaruhi oleh infrastruktur transportasi yang baik, seperti ketersediaan jalan, jembatan, dan transportasi umum. Hal ini sejalan dengan pendapat **Sunaryo (2013)** yang mengemukakan bahwa aksesibilitas mencakup akses yang dilalui dalam menuju lokasi daya tarik wisata, termasuk ketersediaan dan kualitas infrastruktur transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan. Destinasi dengan infrastruktur yang memadai akan lebih mudah dijangkau, sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Jarak dari pusat populasi juga berpengaruh, di mana lokasi yang dekat dengan kota besar cenderung lebih ramai dikunjungi.

Daya tarik suatu destinasi dipengaruhi oleh berbagai elemen geografis, termasuk keanekaragaman hayati dan sumber daya alam. Destinasi dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, seperti taman nasional atau kawasan konservasi, sering kali menarik minat wisatawan yang ingin menikmati alam. Aspek budaya dan sejarah lokal juga menjadi daya tarik tersendiri; destinasi yang memiliki warisan budaya atau sejarah yang kaya dapat menarik wisatawan untuk belajar dan mengalami langsung keunikan tersebut. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung seperti akomodasi, restoran, dan layanan wisata lainnya juga mempengaruhi daya tarik, di mana destinasi

yang menawarkan pengalaman lengkap dengan fasilitas memadai akan lebih menarik bagi pengunjung.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian lokal. Pantai Solop, yang terletak di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang menarik perhatian banyak pengunjung. Pantai ini dikenal dengan keindahan alamnya, termasuk hutan mangrove dan pasir putih, serta budaya lokal yang kaya, seperti tradisi masyarakat pesisir. Keberadaan Pantai Solop menjadikannya sebagai tempat yang ideal untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan, yang dapat mengintegrasikan pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi lokal. Literatur terbaru menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan keterlibatan masyarakat lokal. Maka dari itu pentingnya pengelolaan yang melibatkan masyarakat untuk mencapai keberlanjutan. Namun, di Pantai Solop, tantangan seperti potensi kerusakan lingkungan, minimnya pemanfaatan potensi lokal, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata masih menjadi kendala.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran geografi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Pantai Solop, dengan menekankan aspek pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang ada, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pariwisata yang selaras dengan prinsip keberlanjutan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji peran geografi dalam pariwisata berkelanjutan di Pantai Solop. Metode ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan serta dapat menjangkau data historis dan dokumentasi yang mendalam. Selain itu, pendekatan ini sangat reliabel dan valid dalam menyajikan temuan yang bersifat retrospektif, mengingat banyaknya publikasi terkait pariwisata yang tersedia dalam bentuk laporan ilmiah, artikel, dan data dari lembaga pemerintahan.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih sumber-sumber data yang memiliki relevansi tinggi dengan topik pariwisata berkelanjutan. Sumber-sumber yang diambil meliputi studi akademik, laporan dari lembaga pemerintah, serta publikasi dari organisasi non-pemerintah yang berfokus pada pengembangan pariwisata

berkelanjutan. Pemilihan sumber ini didasarkan pada kredibilitas publikasi dan relevansi dengan tema kajian. Selain itu, untuk menjamin keakuratan dan kelengkapan data, sumber-sumber yang dikaji memiliki rentang waktu yang mencakup perkembangan terbaru dalam pariwisata di Pantai Solop.

Data dikumpulkan melalui pencarian literatur dari berbagai sumber akademik, baik yang tersedia dalam bentuk digital maupun cetak. Proses pengumpulan data melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

1. Dilakukan dengan memanfaatkan database ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, serta portal publikasi pemerintah yang menyediakan laporan terkait pariwisata dan pengelolaan lingkungan.
2. Eksplorasi sumber sekunder: Selain kajian literatur ilmiah, data dari laporan lembaga dan instansi pemerintah.

Pendekatan ini dianggap reliabel karena menggunakan sumber data yang sudah teruji dan diakui secara luas. Validitas metode juga terjaga dengan memastikan bahwa seluruh data yang diambil berasal dari literatur yang relevan dan memiliki kredibilitas yang diakui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Solop, yang terletak di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, memiliki sejumlah karakteristik geografis yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Keindahan alam Pantai Solop, yang ditandai dengan pasir putih yang bersih, air laut yang jernih, dan tebing-tebing dramatis, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keindahan alam merupakan faktor kunci dalam menarik pengunjung, dan hal ini sangat relevan dengan kondisi Pantai Solop. Selain itu, iklim tropis yang dimiliki daerah ini, dengan suhu yang hangat dan curah hujan yang teratur, menciptakan kondisi yang ideal untuk pariwisata sepanjang tahun. Musim kemarau, yang biasanya berlangsung dari April hingga September, dapat meningkatkan jumlah pengunjung, sehingga penting untuk mempromosikan waktu-waktu terbaik untuk berkunjung.

Aksesibilitas Pantai Solop sangat dipengaruhi oleh lokasi geografisnya dan ketergantungan pada transportasi air. Meskipun keunikan ini memberikan pengalaman menarik bagi wisatawan, tantangan dalam hal aksesibilitas perlu diperhatikan untuk

meningkatkan jumlah pengunjung dan pengembangan pariwisata di kawasan ini. Saat ini, akses menuju Pantai Solop sebagian besar bergantung pada transportasi air, yang dapat menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin mengunjungi lokasi ini. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan infrastruktur transportasi, seperti pembangunan dermaga yang lebih baik dan penyediaan layanan transportasi yang lebih efisien, akan sangat penting untuk menarik lebih banyak wisatawan ke Pantai Solop. Selain itu, promosi yang lebih agresif mengenai keindahan dan keunikan Pantai Solop juga diperlukan untuk meningkatkan visibilitas destinasi ini di kalangan wisatawan.

Namun, pemanfaatan sumber daya alam di Pantai Solop harus dilakukan dengan bijaksana untuk mendukung keberlanjutan. Peningkatan jumlah pengunjung dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti akumulasi limbah dan kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, implementasi sistem pengelolaan limbah yang efektif sangat penting. Pengadaan tempat sampah yang memadai, program daur ulang, dan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dapat membantu mengurangi dampak negatif ini. Selain itu, upaya konservasi, seperti penanaman mangrove dan perlindungan terumbu karang, perlu dilakukan untuk menjaga keanekaragaman hayati dan mendukung ekosistem yang sehat. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat menarik wisatawan yang peduli terhadap isu-isu lingkungan.

Penggunaan sumber energi terbarukan, seperti panel surya, untuk fasilitas pariwisata juga dapat mengurangi jejak karbon dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan memanfaatkan sumber energi yang ramah lingkungan, Pantai Solop dapat menjadi contoh destinasi wisata yang berkomitmen terhadap keberlanjutan.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata sangat penting untuk mencapai keberlanjutan. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata cenderung lebih peduli terhadap lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, mengembangkan program pelatihan bagi masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata dan keterampilan hospitality dapat meningkatkan partisipasi mereka. Program pelatihan ini dapat mencakup aspek-aspek seperti manajemen pengunjung, pemasaran, dan pengembangan produk wisata berbasis budaya. Selain itu, masyarakat dapat dilibatkan dalam penyelenggaraan festival lokal dan kegiatan budaya lainnya, yang tidak hanya memberikan pengalaman unik bagi wisatawan tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal.

Meskipun ada banyak peluang, tantangan seperti dampak lingkungan akibat peningkatan jumlah pengunjung harus dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Pengembangan ekowisata dan pariwisata berbasis komunitas dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan lingkungan. Misalnya, menawarkan paket wisata yang melibatkan kegiatan konservasi, seperti penanaman pohon atau pembersihan pantai, dapat menarik wisatawan yang peduli lingkungan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa Pantai Solop memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan memanfaatkan karakteristik geografis, melibatkan masyarakat lokal, dan mengatasi tantangan yang ada, pariwisata di Pantai Solop dapat berkembang selaras dengan prinsip keberlanjutan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pariwisata di daerah ini, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang. Selain itu, peningkatan aksesibilitas melalui pengembangan infrastruktur transportasi yang lebih baik akan menjadi kunci untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Pantai Solop.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengidentifikasi Pantai Solop sebagai destinasi dengan potensi besar untuk pariwisata berkelanjutan, berkat keindahan alam dan iklim yang mendukung. Meskipun aksesibilitas yang bergantung pada transportasi air memberikan pengalaman unik, tantangan dalam hal akses perlu diatasi melalui peningkatan infrastruktur dan promosi yang lebih efektif.

Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana untuk mengurangi dampak lingkungan, dengan fokus pada pengelolaan limbah dan upaya konservasi. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.

Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pariwisata di Pantai Solop. Dengan pendekatan yang

tepat, Pantai Solop dapat menjadi destinasi yang menguntungkan secara ekonomi dan berkomitmen pada

SARAN

Untuk memperluas pemahaman tentang pariwisata berkelanjutan di Pantai Solop, penelitian lebih lanjut diperlukan. Penelitian ini dapat mencakup studi perbandingan dengan destinasi lain yang memiliki karakteristik serupa, serta penelitian tentang dampak sosial ekonomi dari pariwisata terhadap masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pengampuh ibu Yulia Novita S.Pd.I., M.Par. yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir semester ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R.S., Thamrin, T., & Sukendi, S. (2020). Analisis Keberlanjutan Ekowisata Pantai Solop Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.
- Azhari, B., S. Geo. (2019). Tinjauan Geografi Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Serang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. In Drs. M. S. Santoso (Ed.), Skripsi (p. 131) [Thesis]. JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Fazriyas, Ulfa, M., Agustina, D. T., & Fakultas Pertanian, Jurusan Kehutanan, Universitas Jambi. (2022). Kondisi Sosial Ekonomi Dan Persepsi Masyarakat Desa Pulau Cawan Terhadap Ekowisata Pantai Solop Kabupaten Indragiri Hilir. In *Jurnal Hutan Dan Masyarakat* (Vol. 14, Issue 1, pp. 1–11). <https://doi.org/10.24259/jhm.v14i1.13442>
- HERMAN. (2024). PERAN KEPALA DESA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA PANTAI SOLOP DESA PULAU CAWAN KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR. In SKRIPSI.
- Nurmirawati, Nuraini, Asriati, & Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak. (2020). FAKTOR – FAKTOR GEOGRAFI YANG Mendukung KEGIATAN PARIWISATA PANTAI PUTERI SERAYI DI DESA JAWAI LAUT. *Geografi*.
- Prayogo, D., & Febrianita, A. (2018). Analisis Pengembangan Desa Wisata Ngadimulyo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 1-15.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryadana, M. L. (n.d.). *Pengertian dan Ruang Lingkup Geografi Pariwisata*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/LIGA_SURYADANA/Pengertian dan Ruang lingkup Geografi Pariwisata.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/LIGA_SURYADANA/Pengertian_dan_Ruang_lingkup_Geografi_Pariwisata.pdf)

- Wibowo, M. S., Belia, L. A., & Universitas Semarang. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. In JURNAL MANAJEMEN PERHOTELAN DAN PARIWISATA (Vol. 6, Issue 1, pp. 25–26) [Journal-article].
- Wurlianty, B. & World Wide Fund for Nature (WWF) Indonesia Wilayah Ambon Maluku. (2020). (JRPK) JURNAL RISET PERIKANAN DAN KELAUTAN [Journal-article]. JRPK, 135–149.